

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, PPAP, dan rasio BOPO terhadap *return on equity*, (2) untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap *return on equity*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan BUSN yang tercatat di perpustakaan Bank Indonesia.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, PPAP, dan rasio BOPO terhadap *return on equity*. Pembuktian hipotesis menggunakan uji statistik regresi secara simultan (uji F) dan uji regresi parsial (uji t).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa (a) *Non performing loan*, *capital adequacy ratio*, PPAP, dan rasio BOPO mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada bank-bank umum swasta nasional di Indonesia, (b) secara parsial rasio BOPO berpengaruh paling besar terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\alpha_{hitung} < 5\%$ yaitu $3,465 > 1,6741$ dan $0,001 < 5\%$, (c) variabel *return on equity* dipengaruhi oleh *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, PPAP, dan rasio BOPO hanya sebesar 23,9%.

Saran yang dapat direkomendasikan dalam rangka peningkatan kinerja BUSN di Indonesia adalah memperkuat struktur permodalan atau *capital adequacy ratio* (CAR) yang sehat, menetapkan tingkat suku bunga yang efektif untuk mempertahankan spread positif sehingga rasio BOPO-nya akan tetap baik, mempertahankan tingkat *non performing loan* (NPL) yang sehat, dan menerapkan manajemen risiko.

Kata kunci: rasio keuangan bank, BUSN, *return on equity*